

**PERAN GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN
NGRANDULOR JOMBANG**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

WILDANI RIDLO

NIM : 18104090016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildani Ridlo
NIM : 18104090016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “PERAN KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS MUTU PENDIDIKAN DI SDN NGRANDULOR JOMBANG” adalah asli karya atas penulisan saya sendiri dan bukan karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Wildani Ridlo

NIM 18104090016

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildani Ridlo
NIM : 18104090016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu) Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Yang Menyatakan.



Wildani Ridlo

NIM 18104090016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wildani Ridlo

NIM : 18104090016

Judul Skripsi : **PERAN KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH
DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS MUTU
PENDIDIKAN SDN NGRANDULOR JOMBANG**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas pertahiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2022

Pembimbing Skripsi,



Dr. Subyantoro, M.Ag

NIP. 1950410 198503 1 005

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2658/Un.02/DT/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN NGRANDULOR JOMBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WILDANI RIDLO
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090016
Telah diujikan pada : Senin, 12 September 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Subyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 633e68aa6c210



Penguji I
Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 633e6567f2924



Penguji II
Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 633e60058ea90



Yogyakarta, 12 September 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 633e660921baa

MOTTO

Pemimpin harus praktis dan realistis, namun harus berbicara bahasa visioner dan idealis. --Eric Hoffer¹



¹ Eric Hoffer, *Gerakan Massa*, 2nd ed. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Peran Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Ngrandulor Jombang” di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat peneliti selesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Pada kesempatan ini, peneliti tidak lupa menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya, yang telah membantu penelitian dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I selaku Ketua Prodi MPI sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, mengarahkan, serta memberikan saran dan nasihat selama peneliti melaksanakan perkuliahan di Prodi MPI.
3. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan dan memberi masukan yang sangat berharga.

4. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag dan Ibu Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I selaku penguji skripsi peneliti yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses perbaikan skripsi peneliti.
5. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan.
6. Bapak Soim Romly, S.Pd, seluruh Bapak Ibu guru SDN Ngrandulor serta peserta didik dan wali murid SDN Ngrandulor yang telah berkenan meluangkan waktu dan memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data.
7. Terkhusus kepada kedua orang tua peneliti Bapak Soim Romly dan Ibu Zunik Muzaiyanah tercinta, yang senantiasa mendoakan dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir serta dengan sepenuh hati berjuang lahir dan batin demi kesuksesan anak-anaknya.
8. Kepada adik kandung peneliti Layla Husaini yang selalu mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman peneliti, terkhusus Fuldzatun Nabilah, Nurul Widdad, Annis Sinta N, Siti Masyithoh A. L, Salsabila Nz, Tsania C, Anita Pratiwi, Zannuba A. K, Frida W. A, dan Haechan yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada peneliti agar bisa segera menyelesaikan tugas akhir, termasuk juga teman seperjuangan di MPI angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga Allah. SWT membalas kebaikan-kebaikan semua pihak,
dengan pahala, kesehatan dan keberkahan dalam kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 26 Agustus 2022

Peneliti



Wildani Ridlo

18104090016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	18
1. Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah.....	18
2. Gaya Kepemimpinan Visioner.....	24
3. Urgensi Mutu Pendidikan Di Sekolah.....	33

4. Implikasi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan.....	43
G. Metode Penelitian.....	48
1. Jenis Penelitian.....	48
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
3. Subjek Penelitian.....	49
4. Teknik Pengumpulan Data.....	51
5. Teknik Analisis Data.....	55
6. Teknik Keabsahan Data.....	57
H. Sistematika Pembahasan.....	58
BAB II GAMBARAN UMUM SDN NGRANDULOR.....	60
A. Letak Geografis SDN Ngrandulor Jombang.....	60
C. Visi, Misi dan Tujuan SDN Ngrandulor Jombang.....	62
D. Struktur Organisasi SDN Ngrandulor Jombang.....	64
E. Program dan Rencana Kerja SDN Ngrandulor Jombang.....	71
F. Prestasi Peserta Didik dan Lembaga Sekolah.....	75
BAB III PERAN GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN NGRANDULOR JOMBANG.....	79
1. Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Ngrandulor.....	79
2. Peran Kepemimpinan Visioner Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Ngrandulor.....	90
3. Dampak Perubahan Mutu Pendidikan Dengan Menerapkan Kepemimpinan Visioner di SDN Ngrandulor.....	108

BAB IV PENUTUP	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	129
C. Kata Penutup.....	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	137



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Peningkatan Mutu.....	45
Tabel 1. 2 Data Informan Wawancara.....	50
Tabel 1. 3 Jadwal Wawancara Di SDN Ngrandulor.....	54
Tabel 2. 1 Identitas SDN Ngrandulor Jombang.....	61
Tabel 2. 2 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	65
Tabel 2. 3 Jumlah Peserta Didik Di SDN Ngrandulor.....	66
Tabel 2. 4 Daftar Nama Peserta Didik Kelas 1.....	67
Tabel 2. 5 Daftar Nama Peserta Didik Kelas 2.....	68
Tabel 2. 6 Daftar Nama Peserta Didik Kelas 3.....	68
Tabel 2. 7 Daftar Nama Peserta Didik Kelas 4.....	69
Tabel 2. 8 Daftar Nama Peserta Didik Kelas 5.....	69
Tabel 2. 9 Daftar Nama Peserta Didik Kelas 6.....	70
Tabel 2. 10 Daftar Prestasi Peserta Didik dan Sekolah.....	76
Tabel 2. 11 Data Sarana dan Prasarana SDN Ngrandulor Jombang.....	77
Tabel 3. 1 Akumulasi Peserta Didik Dalam 5 Tahun Terakhir.....	109
Tabel 3. 2 Akumulasi Peserta Didik Dalam 5 Tahun Terakhir.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Denah Lokasi SDN Ngrandulor Jombang.....	60
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi SDN Ngrandulor.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Wawancara
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Dokumentasi
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran VII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Surat Keterangan Plagiasi
Lampiran X	: Sertifikat PBAK
Lampiran XI	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
Lampiran XII	: Sertifikat <i>User Education</i>
Lampiran XIII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEC/TOEFL
Lampiran XV	: Sertifikat IKLA/TOAFL
Lampiran XVI	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran XVII	: Sertifikat ICT
Lampiran XVIII	: <i>Curriculum Vitae</i>

ABSTRAK

Wildani Ridlo, *Peran Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Ngrandulor Jombang*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Terciptanya mutu yang baik didukung oleh kualitas sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang baik pula. Adanya keterbengkalaiian Sumber Daya Manusia dan kelengkapan sarana prasarana di SDN Ngrandulor Jombang menyebabkan mutu pendidikan menjadi kurang optimal. Faktor utama terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas berawal dari peran seorang kepala sekolah. Kepala sekolah SDN Ngrandulor dalam kepemimpinannya menerapkan gaya kepemimpinan visioner sebagai upaya mewujudkan mutu yang baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang, serta mempertimbangkan aspek pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan gaya kepemimpinan visioner, peran kepemimpinan visioner dan dampak perubahan peningkatan mutu pendidikan dengan menerapkan gaya kepemimpinan visioner di SDN Ngrandulor. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan 9 orang informan dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode dalam mencapai keabsahan data.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) Penerapan gaya kepemimpinan visioner oleh kepala sekolah SDN Ngrandulor merupakan gaya kepemimpinan yang efektif karena hanya terfokus terhadap visi lembaga pendidikan yang bersangkutan dan mutu pendidikan yang diberikan. (2) Peran kepemimpinan visioner sekaligus strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ngrandulor direalisasikan dalam bentuk program pengembangan potensi peserta didik, pengembangan profesionalisme guru, pembinaan pendidikan karakter, dan perbaikan sarana dan prasarana sebagai fasilitas pendidikan. (3) Dampak perubahan peningkatan mutu pendidikan dengan diterapkannya gaya kepemimpinan visioner dibuktikan dengan peningkatan jumlah peserta didik, prestasi peserta didik dan sekolah, penerapan program pembelajaran yang kondusif, pengadaan sarana dan prasarana, bimbingan dan pengarahan serta evaluasi bagi pendidik yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kata kunci : Kepala Sekolah, Kepemimpinan Visioner, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Wildani Ridlo, *The Visionary Leadership Role of the Principal to Improve the Quality of Education at SDN Ngrandulor Jombang*. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2022.

The creation of good quality is supported by the quality of human resources and good facilities and infrastructure as well. The neglect of Human Resources and the completeness of infrastructure at SDN Ngrandulor Jombang caused the quality of education to be less than optimal. The main factor in creating quality education starts from the role of a school principal. The principal of SDN Ngrandulor in his leadership applies a visionary leadership style to realize good quality in the short and long term and considers supporting and inhibiting aspects in its implementation.

The purpose of this study is to determine the application of visionary leadership style, visionary leadership role, and the impact of changes in improving the quality of education by applying visionary leadership styles at SDN Ngrandulor. This research is a descriptive study with a qualitative approach involving 9 informants in the data collection process. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and concluding. Researchers use source triangulation and triangulation methods in achieving data validity.

The results of this study show that: (1) The application of the visionary leadership style by the principal of SDN Ngrandulor is an effective leadership style because it is only focused on the vision of the educational institution concerned and the quality of education provided. (2) The role of visionary leadership, as well as the strategies carried out by the principal in improving the quality of education at SDN Ngrandulor, is realized in the form of programs to develop the potential of students, develop teacher professionalism, foster character education, and improve facilities and infrastructure as educational facilities. (3) The impact of changes in improving the quality of education with the application of visionary leadership styles is evidenced by an increase in the number of students, the achievements of students and schools, the implementation of conducive learning programs, the procurement of facilities and infrastructure, guidance and direction and evaluation for educators which are carried out on an ongoing basis.

Keywords : Principal, Visionary Leadership, Quality of Education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Maksud dari UU tersebut adalah Pendidikan adalah wadah yang dapat menciptakan insan yang mempunyai keahlian di berbagai dimensi yang dapat membentuk manusia yang lebih baik dari sebelumnya serta mengembangkan potensi manusia serta dengan pendidikan pula akan menjadikan manusia lebih berkualitas.³

Tujuan utama dari pendidikan nasional merupakan tujuan yang bersifat universal yang diambil dari sistem pendidikan nasional, dan tujuan ini merupakan tujuan untuk jangka panjang atau pandangan secara visioner dan menjadi pedoman dari semua kegiatan usaha pendidikan di negara ini. Tujuan ini kemudian dijadikan landasan dalam menentukan tujuan sekolah. Dimana

² "No UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003," *Menteri Kesehatan Republik Indonesia* 1116/MENKES (2003): 1–22,
[http://dx.doi.org/10.1016/j.tecto.2012.06.047%0Ahttp://www.geohaz.org/news/images/publications/gesi-report with-prologue.pdf%0Ahttp://ec.europa.eu/echo/civil_protection/civil/pdfdocs/earthquakes_en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.gr.2011.06.005%0Ahttp://](http://dx.doi.org/10.1016/j.tecto.2012.06.047%0Ahttp://www.geohaz.org/news/images/publications/gesi-report-with-prologue.pdf%0Ahttp://ec.europa.eu/echo/civil_protection/civil/pdfdocs/earthquakes_en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.gr.2011.06.005%0Ahttp://)

³ Syafaruddin Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Strategi Keunggulan Kompetitif* (Yogyakarta: BPFE, 2005).

tujuan sentral dari suatu lembaga pendidikan adalah terbentuknya mutu pendidikan yang tepat guna dalam segala aspeknya yang dapat mendukung untuk membentuk kualitas pelanggan pendidikan (peserta didik) yang berkualitas.

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional ini diperlukan aspek-aspek yang mendukung tercapainya konsep yang telah tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Pentingnya peran sekolah dalam proses pembentukan integritas dan kualitas manusia inilah yang membuat sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat penting dalam memperhatikan mutu sebagai asupan yang diberikan kepada target atau sasaran pendidikan (peserta didik). Dalam hal ini, kualitas dan profesionalitas yang dimiliki oleh masing-masing *stakeholder* terutama pemimpin sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dalam pencapaian sebuah target tentu segala sesuatu pasti disebabkan oleh kualitas dari seorang pemimpin. Dimana pemimpin yang akan menggerakkan roda dalam sebuah organisasi pendidikan serta menentukan arah tujuannya.

Kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan individu atau suatu kelompok tertentu untuk memberi arah kepada individu atau kelompok lain dalam mencapai sasaran tujuan yang telah ditentukan.⁴ Dalam praktiknya pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan pengaruh yang dapat memberdayakan sumber daya serta menggerakkan orang lain untuk

⁴ Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).

mencapai tujuan utama, dengan demikian, pemimpin di sebuah lembaga pendidikan adalah Kepala Sekolah yang bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan dalam proses pembelajaran kelas (mikro) maupun dalam lingkungan sekolah (makro).

Hal tersebut menjelaskan bahwa seorang manajer pendidikan adalah seseorang yang menjalankan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berkaitan secara langsung terhadap peningkatan mutu atau kualitas pendidikan.⁵ Berkaitan dengan pernyataan tersebut maka ketercapaian dalam tujuan terhadap sasaran pendidikan sangat bergantung terhadap kecakapan serta kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, dimana kepala sekolah adalah seorang pejabat yang profesional yang kompeten dalam organisasi sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan pendidik dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶ Dalam sebuah organisasi yang cukup kompleks inilah, dibutuhkan pemimpin yang memiliki integritas yang baik dalam membaca peluang untuk dapat berpikir maju dalam mencapai sasaran pendidikan, dengan memaksimalkan peluang-peluang yang ada.

Berangkat dari kesimpulan beberapa pernyataan di atas, maka sangat penting mencari seorang pemimpin yang memiliki wawasan yang mumpuni dan dapat berpikir luas terhadap tantangan kedepan yang harus dihadapi dengan

⁵ Hecksa Manora, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Edification Journal* 1, no. 1 (2019): 119–25, <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>.

⁶ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implentasi Pemikiran Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2013).

menyusun strategi-strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan instansi atau lembaganya, memiliki pemikiran efektif dalam melihat prospek di masa depan atau *impact* dalam jangka waktu panjang terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Istilah pemimpin visioner inilah yang cukup memberikan gambaran yang menarik dalam mendeskripsikan ciri-ciri yang tepat untuk mewarnai gaya kepemimpinan yang berorientasi ke depan.⁷

Sebagai seorang pemimpin sebuah organisasi pendidikan, kepala sekolah bukan hanya menjabat secara struktural saja, tapi juga ditugaskan untuk mengelola sekolah sekaligus menentukan tujuan yang tepat dan terarah sebagai nahkoda di suatu instansi pendidikan. Agar tercapai visi dan misi sekolah secara efektif dan efisien kepala sekolah juga harus memiliki jiwa atau karakter pemimpin yang visioner sebagai tuntutan terhadap suatu situasi dan kondisi saat ini yang mengharapkan adanya visi bagi organisasinya, sebagai antisipasi sekaligus proyeksi/ gambaran bagi masa depan yang tidak menentu. Seyogyanya, pemimpin yang bertipe visioner memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam menjalankan perannya sebagai kepala pengendali organisasi pendidikan.

Namun, perlu diketahui bahwa paradigma yang terancang dalam manajemen pendidikan sebagai realisasi upaya peningkatan mutu secara efektif, juga perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh cerminan perilaku kepala sekolah sebagai seorang

⁷ Badrudin Badrudin and Guntur Jakariya, "Visionary Leadership of the Principal of Senior High School (SMAN) 1 Pabuaran and Senior High School (SMAN) 1 Kalijati Subang West Java," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 479, <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.62.479-498>.

pemimpin yang mampu mendorong kinerja para guru atau seluruh *stakeholder*, dengan menunjukkan sikap yang saling bersahabat dan penuh pertimbangan dalam mengambil kebijakan terhadap seluruh *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru sebagai pelaksana dalam tugas pembelajaran secara langsung atau lebih singkatnya sebagai seorang yang dapat dijadikan contoh. Karena kepala sekolah sebagai fasilitator dan juga mediator bagi pengembangan pendidikan.

Dengan demikian, maka diharapkan seluruh unsur pendidikan dalam suatu instansi pendidikan dapat menjadikan kepala sekolah sebagai acuan dan motivator untuk dapat menjalankan tugas pendidikan secara optimal dan professional. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, karyawan, peserta didik, orang tua/wali murid, dilihat dari pandangan kaca mata Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) peserta didik merupakan *customer* yang harus menjadi sentral yang harus diberikan atensi lebih dalam memenuhi semua kebutuhan dan keinginannya (dalam pembelajaran). Kepuasan peserta didik juga terlihat dari proses yang sedang berlangsung dan hasil yang memuaskan dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, dalam TQM kesadaran akan fungsi dan tugas secara berkualitas harus berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan (*continuous quality improvement*).⁸

Berkaitan dengan beberapa penjabaran diatas, maka judul skripsi yang peneliti angkat dalam topik penelitian yang akan dijalankan yakni tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah, dimana kepala sekolah memiliki posisi

⁸ Aan Komariah and Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

yang strategis dalam mengendalikan mengelola, dan mengatur perilaku organisasi untuk mewujudkan visi, sehingga fungsi-fungsi seluruh bagian organisasi dapat berjalan secara efisien dan efektif. Banyaknya persoalan terkait instansi/lembaga pendidikan yang terjadi sebagaimana yang diangkat oleh peneliti berkaitan dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah, seperti: 1) kurangnya tenaga guru profesional, 2) kinerja dan kesejahteraan pendidik yang belum maksimal, 3) keterbatasan anggaran pendidikan, 4) rendahnya mutu SDM pengelola pendidikan 5) kualitas lulusan dan *Life Skill* yang dihasilkan tidak sesuai yang dibutuhkan dan 6) pendidikan yang belum berbasis masyarakat dan lingkungan.

Faktor yang secara keseluruhan juga dapat berpengaruh besar terhadap mutu pendidikan adalah profesionalitas dari pemimpin sekolah dan juga tenaga pendidik.⁹ Dengan adanya kepemimpinan visioner inilah, diharapkan dapat membawa warna baru yang lebih baik dalam konsep gaya kepemimpinan dalam sebuah organisasi pendidikan. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri Ngrandulor Jombang. Dimana SDN Ngrandulor ini memiliki orientasi dan implementasi yang mengacu kepada konsep kepemimpinan visioner.

Berawal dari keterbengkalaaian sarana dan prasarana yang ada di SDN Ngrandulor, program pengembangan potensi peserta didik yang stagnan, kinerja guru yang masih kurang maksimal, dan faktor utama yakni kurang tergeraknya

⁹ Ahmad Nur, "Problem Pengelola Madrasah Aliyah Dan Solusinya" 18 (2010): 339.

SDM yang ada mencakup pendidik, peserta didik, dan wali murid yang kurang akan solidaritas dalam membangun kualitas mutu pendidikan yang optimal di SDN Ngrandulor. Kemudian kepala sekolah SDN Ngrandulor mengimplementasikan konsep kepemimpinan visioner pada lembaga terkait sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaannya SDN Ngrandulor yang merupakan unit pelaksana teknis di Kabupaten Jombang ini cukup baik dalam penerapan konsep gaya kepemimpinan visioner. Hal tersebut dibuktikan oleh beberapa kemajuan yang cukup baik dari pandangan beberapa konsumen pendidikan cukup puas terhadap pelayanan pendidik kepada peserta didik yang cukup profesional serta hasil *output* yang mengalami peningkatan. Meskipun berada di daerah pedesaan sekolah ini mampu bersaing secara kompetitif dengan sekolah-sekolah yang memiliki *image* unggulan yang lain, secara perlahan dan memiliki progress yang cukup efektif dan efisien, pelaksana teknis yang mumpuni dan pandangan terarah dari kepala sekolah yang berkaitan, cukup dapat menarik simpati masyarakat setempat.

Kepala sekolah SDN Ngrandulor dalam realisasinya mampu membangun sedikit demi sedikit citra baik lembaga yang berkaitan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berawal dari sekolah yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran siswa, kelengkapan sarana dan prasarana dengan adanya penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah mampu membangkitkan atensi masyarakat sekitar dalam memberikan kepercayaan kepada pihak sekolah untuk menyekolahkan putra-putrinya. Beberapa hal

mendeskripsikan sekolah terkait yang dirasa cukup sesuai dengan topik penelitian kali ini yakni Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Visioner Terhadap Peningkatan Mutu sehingga menggerakkan peneliti untuk tertarik melakukan penelitian di SDN Ngrandulor Jombang.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa diperlukan gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SDN Ngrandulor?
2. Bagaimana peran kepemimpinan visioner oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ngrandulor?
3. Apa dampak perubahan peningkatan mutu pendidikan dengan menerapkan gaya kepemimpinan visioner di SDN Ngrandulor?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan gaya kepemimpinan visioner yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Ngrandulor.
2. Untuk mengetahui peran kepemimpinan visioner oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ngrandulor.
3. Untuk mengetahui dampak perubahan peningkatan mutu pendidikan dengan menerapkan gaya kepemimpinan visioner di SDN Ngrandulor.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap pengembangan mutu di lembaga pendidikan. Khususnya dalam hal manajemen pendidikan di lembaga sekolah, baik di bidang kepemimpinan visioner kepala sekolah, dan juga di bidang peningkatan mutu pendidikan para peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap untuk mengetahui pengaruh dari peran kepala sekolah dalam penerapan kepemimpinan visioner terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di SDN Ngrandulor. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi bahan acuan pembelajaran bagi peneliti untuk menjadi manajer pendidikan yang mampu menghadapi tantangan global dan permasalahan yang menghambat mutu dari pendidikan.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk sekolah dalam mengembangkan visi dan misi sekolah serta berguna dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

E. Kajian Pustaka

Dalam suatu lembaga, pemimpin menjadi salah satu faktor yang paling krusial dalam proses berjalannya sebuah lembaga pendidikan yakni sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin juga dituntut untuk dapat menjadi *figure* atau contoh yang baik bagi anak buahnya, yakni dengan memberikan tindakan nyata dalam pelaksanaan sebuah program, bijak dalam setiap langkah pengambilan keputusan dan penyelesaian suatu masalah, dan menjadi pemimpin yang memiliki visi yang terarah di masa yang akan datang.¹⁰ Tindakan tersebut dapat memberikan stimulus yang baik terhadap para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dipimpinnya, serta menimbulkan respon yang baik untuk mengimplikasikan tugas masing-masing. Berawal dari pernyataan diatas peneliti melakukan penelitian terkait gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya di lembaga pendidikan, dan mencoba untuk melakukan penelitian tentang dampak dari penerapan gaya kepemimpinan visioner terhadap mutu belajar siswa.

Studi yang mengangkat tentang kepemimpinan kepala sekolah bukanlah hal yang baru. Bahkan telah banyak bermunculan karya-karya yang membahas topik serupa. Peneliti menyadari bahwa apa yang akan diteliti ini sesungguhnya ada kemiripan dengan karya-karya peneliti lain sebelumnya. Kajian pustaka terhadap karya terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan nanti.

¹⁰ Muhammad Toha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).

Berdasarkan adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat otentisitas dari suatu karya ilmiah sekaligus letaknya diantara karya-karya ilmiah yang sejenis dengan tema, topik pembahasan ataupun pendekatan yang serupa. Maka dari itu, selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah atau penelitian, yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh saudari Dewi Wulan Astuti dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Kepemimpinan Visioner Kepala SDIT Al Ambray Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” beliau memaparkan bahwa tersebut bahwa kepala sekolah SDIT Al Ambary mengimplementasikan tugas pokok dan fungsi primer sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan yang meliputi beberapa kebijakannya seperti mempengaruhi anggota sekolah, menggerakkan sekolah, mengambil keputusan, Kepala sekolah SDIT Al Ambary menerapkan visi yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni dengan meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Ta'allumul Huda serta memberikan penguatan pada *soft skill* setiap siswa. Hal ini diterapkan agar *output* yang dihasilkan dari instansi pendidikan ini lebih berkembang dan mampu di berbagai bidang baik akademik maupun non akademik. Beliau juga memecahkan masalah, membimbing anggota sekolah, dan memotivasi anggota sekolah. Dengan komunikasi yang baik dan didukung rasa kekeluargaan yang diterapkan kepala sekolah maka kepala sekolah dapat dengan mudah mempengaruhi para anggotanya untuk mencapai tujuan sekolah yang diharapkan.

Dengan beberapa tindakan atau peran yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Al Ambary tersebut cukup membuahkan hasil yang menjanjikan yakni berkurangnya tingkat kelalaian pendidik dalam bertanggung jawab penuh atas tugas yang dijalankannya dan tertibnya para siswa dan siswi di sekolah tersebut.¹¹

Sedangkan saudari Leli Ainun Jannah dalam judul penelitiannya “Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Pada Manajemen Mutu Pembelajaran Di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto”. hasil yang diperoleh dari penelitiannya menunjukkan tiga faktor yang vital dalam kepemimpinan visioner kepala sekolah. Dimana kepala sekolah sebagai sebagai pemimpin pada manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto, yaitu: perencanaan dalam proses mutu pembelajaran, pelaksanaan mutu pembelajaran, evaluasi mutu pembelajaran mutu pembelajaran yang tersistem dan terarah serta mengadakan evaluasi terjadwal untuk memantau perkembangan mutu pendidikan di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto sekaligus mengarahkan ulang apabila terdapat beberapa kelalaian atau tindakan baik pendidik maupun tenaga kependidikan yang tidak sesuai dengan *rule* yang telah ditetapkan dan disepakati bersama sebelumnya. Kemudian fokus kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto adalah dengan memberikan pembinaan dan arahan rutin bagi setiap pendidik. Hal demikian dilakukan guna mempermudah pemantauan tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam proses manajemen mutu pembelajaran kepala sekolah selalu mendorong agar

¹¹ Dewi Wulan Astutik, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SDIT Al Ambary,” 2015, 76–77.

potensi guru dalam mengajar selalu berkembang dengan baik. Hingga hasil yang diperoleh adalah meningkatnya nilai siswa serta kemampuan di bidang akademik berkembang dan merata dengan baik.¹²

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Fatimah yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMP IT SMART CENDEKIA Karanganom Klaten”, peneliti terkait mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan atau merancang tahapan-tahapan strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan di SMP IT SMART CENDEKIA agar terciptanya mutu pendidikan yang bersifat *continue*.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan kepala sekolah di sekolah terkait dapat dilihat melalui indikator mutu pendidikan yaitu Input, proses dan Output 1) Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu input pendidikan ialah melalui: rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, seleksi PPDB melalui tes dan wawancara, membuat perencanaan program pengembangan pendidikan Islam dan pembuatan SKL 2) Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu proses pendidikan adalah dengan melakukan supervisi terhadap kegiatan KBM dan administrasi pendidikan, serta memberikan motivasi dengan mengulas kembali kepada tujuan awal sesuai

¹² Leli Nur Jannah, “Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Pada Manajemen Mutu Pembelajaran Di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto” 3 (2019): 1–95.

dengan komitmen yang dibuat dan telah disepakati di awal, dan mengajak sharing dan memberi pemahaman kepada anggota yang belum yakin akan amanah yang diberikan, Pembinaan SDM yang meliputi pembinaan skill melalui pelatihan dan workshop, pembinaan keislaman dan kerohanian, program *peer teaching*, menjalin komunikasi serta pengkaryaan SDM dalam setiap kegiatan sekolah. 3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu output Pendidikan adalah dengan mengadakan bimbingan belajar untuk siswa, program tahsin dan tahfidz, kajian kitab, training muhadarah, pembiasaan adab Islami, mentoring agama Islam.¹³

Dalam tesisnya Saudari Sri Wahyuni Satiman yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan Di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan” menjelaskan bahwa Penelitian yang dilaksanakan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pengaruh kepemimpinan visioner terhadap mutu lulusan serta Pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan 3) Pengaruh fasilitas belajar terhadap mutu lulusan 4) Pengaruh kepemimpinan visioner, kinerja guru dan fasilitas belajar terhadap mutu lulusan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian penelitian asosiatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) secara parsial variabel Gaya Kepemimpinan Visioner mempengaruhi Mutu Lulusan di SMK sebesar 51,6 %; (2) secara parsial variabel Kinerja Guru mempengaruhi Mutu Lulusan di SMK

¹³ Sari Fatimah, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMP IT Smart Cendekia Karangnom, Klaten,” 2018, 133.

sebesar 78,2 %; (3) secara parsial variabel Fasilitas Belajar mempengaruhi Mutu Lulusan di SMK sebesar 84,1 %; (4) secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan Visioner, Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Mutu Lulusan di SMK sebesar 89,7 %.¹⁴

Mohamad Rizal Adityawan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Di SMP Darul Muta’alimin Tawang Sari Taman-Sidoarjo”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap profesionalitas guru di SMP Darul Muta’alimin Taman-Sidoarjo. Dalam prosesnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah kepala sekolah dan seluruh guru di SMP Darul Muta’alimin Taman-Sidoarjo dengan jumlah 31 orang. Dari hasil pengujian penelitian yang telah dilakukan, penelitian terkait dapat diketahui bahwa pengaruh kepemimpinan Visioner kepala sekolah terhadap Profesionalisme guru, dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap Profesionalisme guru SMP Darul Muta’alimin Sidoarjo. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig $0,002 < 0,05$. Sehingga besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Darul Muta'allimin

¹⁴ Sri Wahyuni Satiman, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan Di Smk Pelayaran Samudera Indonesia Medan” (2021).

Sidoarjo adalah sebesar 6,4%. Sedangkan sisanya yaitu 93,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Fokus yang digunakan dalam penelitian ini tertuju kepada dampak atau pengaruh dari gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Darul Muta'allimin, dimana tenaga pendidik atau guru yang menjadi acuan berhasil atau tidaknya implementasi gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah.

15

Dalam beberapa penelitian terkait kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagian besar faktor yang paling sering menjadi topik pembahasan adalah pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja atau profesionalisme guru yang berimplikasi terhadap mutu pendidikan di masing-masing lembaga sekolah. Menurut Suprayogo, pada hakikatnya kepemimpinan adalah upaya menggerakkan dan mengarahkan orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Sedangkan pemimpin visioner adalah pemimpin yang berintegritas dan selalu berorientasi ke depan dengan berupaya menerapkan kemampuan yang ada di bawahnya secara tersistem dengan persiapan yang terencana.¹⁷ Namun, visi dan orientasi yang baik tersebut juga harus diselaraskan dengan kerja sama dan komunikasi yang terjalin baik pula dengan seluruh elemen yang ada didalam

¹⁵ Mohamad Rizal Adityawan, "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Di SMP Darul Muta'allimin Tawang Sari Taman-Sidoarjo," 2019.

¹⁶ Imam Muslimin, "Studi Kepemimpinan Prof. Imam Suprayogo Dalam Mengimplementasikan Perubahan," n.d.

¹⁷ Marno, *Islam By Management and Leadership* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007).

organisasi sekolah, dalam hal ini adalah sekolah. Dengan terjalinnya komunikasi yang sehat antara kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan maka dapat menciptakan profesionalisme yang baik pula terhadap tenaga pendidik dalam kegiatan transfer ilmu atau kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang menjadi sasaran utama yakni tercapainya mutu pembelajaran yang baik.¹⁸

Dalam beberapa diskursus pemikiran berdasarkan penelitian yang telah dijabarkan diatas juga dibahas terkait korelasi antara fasilitas yang memadai serta tenaga pengajar yang ahli sangat berpengaruh terhadap *output* yang akan dihasilkan. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah ditelaah, dapat disimpulkan bahwa beberapa peneliti memang telah menekankan terkait peran kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di sekolah yang sebagian besar fokus membahas tentang beberapa hal antara lain: pengaruh gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja pendidik atau profesionalisme guru, fasilitas pendidikan, dan mutu pembelajaran. Namun dalam hal ini, beberapa penelitian di atas objek-objek yang dipilih sebagian besar adalah sekolah yang notabene adalah sudah memiliki kredibilitas atau citra yang baik, sehingga mutu pendidikannya dapat dikatakan lebih dari rata-rata.

Oleh sebab itu, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk memperkuat literatur-literatur terdahulu. Dengan objek yang sedikit berbeda yakni, peneliti memilih objek sekolah yang berada di lingkungan pedesaan dengan notabene sekolah yang tidak menjadi unggulan namun, dengan penerapan gaya

¹⁸ Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2002).

kepemimpinan visioner dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik, dalam hal ini mencakup mutu pembelajaran akademik maupun non akademik. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini merupakan sekolah yang terbilang cukup sulit dalam mendapatkan murid di ajaran baru namun, dalam kurun dua tahun terakhir mampu meningkatkan jumlah peminat yang ingin belajar di SDN Ngrandulor Jombang.

Sekolah terkait juga mampu menarik simpati masyarakat sekitar dalam beberapa program sekolah yang menjadi salah satu strategi atau upaya dalam meningkatkan kualitas lulusannya. Seperti kegiatan ekstra tambahan bahkan dengan beberapa program ekstrakurikuler dan program peningkatan kualitas membaca Alquran seperti Belajar Tulis Al-qur'an (BTA) dimana masyarakat sekitar antusiasme dalam kegiatan keagamaan cukup tinggi, serta program lainnya seperti pembinaan OSN atau olimpiade siswa yang memiliki minat di bidang sains dan matematika. Walaupun sekolah yang menjadi objek penelitian yakni SDN Ngrandulor sekolah umum yang dikelola oleh pemerintah, namun juga dapat memberikan fasilitas belajar layak dalam pengembangan minat keagamaan. Maka dari itu, dengan beberapa alasan diatas peneliti sangat tertarik untuk mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SDN Ngrandulor

F. Landasan Teori

1. Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan dan kewenangan tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peran sangat penting dalam penentuan

arah tujuan sekolah, sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal serta pemberdayaan tenaga kependidikan. Pihak sekolah dalam mencapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya.

Posisi kepala sekolah adalah sebagai pengarah, membantu guru sampai pada pengambilan keputusan yang dapat dimengerti.¹⁹ Oleh karenanya, kepala sekolah diharapkan dapat berpikir kritis dan teguh dalam visi yang dipegang untuk dapat mencapai tujuan bersama. Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) dari kepala sekolah sebagai pemegang kendali tertinggi dalam sebuah organisasi pendidikan berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 yang mengacu pada Pasal 15 yang membahas tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, menyatakan bahwa tugas pokok dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Beban kerja kepala sekolah seluruhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan supervisi pada guru dan tenaga kependidikan.
2. Beban kerja kepala sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan).
3. Saat terjadi kekurangan guru atau pendidik, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.

¹⁹ Hendrikus Nai and Wiwik Wijayanti, "Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri" 6, no. 2 (2018): 183–92.

4. Kepala sekolah yang melakukan tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut diluar tugas pokoknya.
5. Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) selain melaksanakan beban kerja juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.²⁰

Selain mengacu pada Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tupoksi kepala sekolah juga mengacu pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah yang mencakup:

1. Perencanaan program sekolah.
2. Pelaksanaan rencana kerja.
3. Pengawasan dan evaluasi.
4. Kepemimpinan sekolah.
5. Sistem informasi sekolah.²¹

Dari pedoman peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan sekaligus peraturan menteri pendidikan nasional di atas maka segala tujuan pokok kepala sekolah dan fungsinya harus berlandaskan sebagaimana poin-poin yang telah dijelaskan di atas. Begitupun program, rencana kerja, dan segala langkah yang diterapkan dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah harus mengacu pada peraturan menteri di atas. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, arahan dan mengembangkan kewirausahaan sekolah, terutama meningkatkan

²⁰ "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah," Pub. L. No. 6 (2018).

²¹ Kemendiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta, 2012).

mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan di lembaga terkait. Kepala sekolah juga dituntut dapat menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Tugas kepala sekolah menurut Stoner ada dua fungsi penting yakni: (1) *task related atau problem solving function* yang berarti fungsi pokok kepala sekolah sebagai pemimpin yang memberikan saran atau masukan dalam memecahkan masalah (*problem solving*) serta berpartisipasi aktif dalam memberikan informasi ataupun pendapat pribadinya. (2) *group maintenance function* atau *social function* yakni pemimpin membantu agar kelompok lebih berpartisipasi aktif dalam arti kepala sekolah sebagai fasilitator seperti memperhatikan diskusi-diskusi kelompok dan motivator untuk mendorong keaktifan tenaga pengajar maupun tenaga kependidikan dan kepala sekolah. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pemimpin yang mampu menampilkan kedua fungsi tersebut dengan jelas.²²

Jika dilihat dalam kaitannya dalam perspektif keislaman, kepemimpinan berarti kegiatan memimpin, mengarahkan, dan menunjukkan jalan kepada Allah SWT. Tujuannya adalah untuk menanamkan kemampuan mereka kepada lingkungan orang-orang yang memimpin dalam upaya mencapai tujuan ibadahnya kepada Allah SWT untuk hidupnya di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini Allah berfirman pada Al-Baqarah ayat 30:

²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” Dalam hal ini menereangkan akan pentingnya fungsi pemimpin yang baik untuk menjadi penggerak, pengarah dan orang yang dapat memberikan motivasi atas yang dipimpinya, serta bertanggung jawab atas tindakan dan juga keputusan yang diambilnya.

Fungsi kepemimpinan pandangan agama Islam yang dikemukakan oleh Ahmad Ibrahim dalam buku Manajemen Syariah mengungkapkan bahwa fungsi atau peran fungsi kepemimpinan dalam perspektif Islam antara lain adalah:²³

- a. Bersifat pertengahan, selalu memperhatikan akan hak dan kewajiban individu dan masyarakat dalam menjaga prinsip keadilan, persamaan, tidak cenderung terhadap kekerasan dan kelembutan, tidak sewenang-wenang dan berbuat aniaya
- b. Kepemimpinan yang menjunjung akan nilai-nilai kemanusiaan, memperhatikan kesejahteraan dan kenyamanan setiap individu yang dipimpin.

²³ Muhammad Charis et al., “Kategori Kepemimpinan Dalam Islam,” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 171–89, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/491/282>.

- c. Kepemimpinan yang fokus dengan unsur yang dibawahinya, dan tidak membedakan mereka kecuali berdasarkan beban tanggung jawab seorang pemimpin.
- d. Kepemimpinan yang tertuju terhadap tujuan dan memberikan kepuasan kepada bawahan dengan memberikan contoh image yang baik, konsistensi akan sikap semangat kerja yang ditunjukkan serta rela berkorban untuk mewujudkan tujuan.
- e. Kepemimpinan yang memiliki kemampuan strategis dan praktis dan fokus terhadap faktor internal dan eksternal yang melingkupi organisasi.

Berdasarkan perspektif Islam terkait kepemimpinan dan pentingnya peran pemimpin dalam sebuah organisasi. Maka, sebagai seorang pemimpin yang memiliki orientasi ke depan kepala sekolah juga hendaknya menyelaraskan antara menjalankan fungsi sebagai pengarah dan pembimbing yang kritis dengan sikap yang dipraktikkan dalam lingkungan sekolah terutama kepada para tenaga pendidik dan kependidikan. Menurut Stoner fungsi kepala sekolah adalah sebagai pusat urat syaraf sekolah yang memiliki fungsi yaitu:

- a. Kepala sekolah bekerja dengan orang lain dan melalui orang lain. Maksud dari pernyataan tersebut adalah seorang kepala sekolah melakukan suatu pekerjaan bersama seluruh unsur pendidikan yang ada artinya bekerja bersama staf, pendidik, wali murid, kepala sekolah lain serta pihak-pihak yang menjalin kerjasama.

- b. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan berarti bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh atas lembaga yang dipimpinnya.
- c. Kepala sekolah sebagai *mediator*, yakni kepala sekolah sebagai penengah saat terjadi perbedaan pendapat dan sebagai pengendali dalam sebuah organisasi.
- d. Kepala sekolah harus politisi. Dalam artian kepala sekolah harus mampu meningkatkan dan mengembangkan tujuan sebuah lembaga pendidikan.
- e. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan yang sulit. Maka berarti kepala sekolah mampu mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat dalam setiap kesulitan dan mampu menjadi *problem solver* bagi organisasi yang dipimpinnya, dalam kata lain bersifat solutif.

Dengan demikian kepala sekolah harus dapat menjalankan peran dan fungsi dalam pelaksanaan tugasnya secara aktif guna untuk menjaga stabilitas organisasi di lembaga pendidikan yakni sekolah serta dapat mencapai tujuan yang optimal menjadi target yang telah disepakati bersama.

2. Gaya Kepemimpinan Visioner

Faktor paling dasar dan vital dalam sebuah organisasi adalah tentang kepemimpinan. Bahwasanya kepemimpinan memegang peranan yang paling penting karena seorang pemimpin yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus, merupakan tugas yang tidak mudah. Karena harus memahami situasi dan kondisi di setiap perilaku bawahan yang memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda-beda. Bawahan

dipengaruhi sedemikian rupa sehingga bisa memberikan kinerja secara optimal dalam pengabdian dan partisipasinya kepada organisasi secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, bahwa sukses atau tidaknya usaha pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh kualitas seorang pemimpin.

Secara etimologis arti dari kepemimpinan dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia John Echols merupakan terjemahan dari kata *leadership* yang berarti kepemimpinan.²⁴ Sementara itu, kata kepemimpinan berasal dari akar kata pemimpin, yang berarti seseorang yang dikenal oleh dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk merealisasikan apa yang menjadi visinya.²⁵ Sebagaimana yang dikutip oleh Hendiyat Sutopo dan Wasty Sumanto, mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama.²⁶

Menurut Encep Syarifudin dari aspek teoritis teori kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain baik di dalam organisasi maupun di luar organisasi demi mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu dan proses mempengaruhi tersebut sering melibatkan berbagai kekuasaan seperti ancaman, penghargaan, otoritas maupun bujukan, dimana di dalam teori kepemimpinan juga mencakup teori kepemimpinan sifat, yakni pemahaman karakter untuk mengidentifikasi karakteristik khas baik fisik, mental dan kepribadian dan juga teori kepemimpinan kemungkinan atau situasional, yakni pendekatan terhadap kepemimpinan bagi seorang pemimpin

²⁴ John M Echols and Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1997).

²⁵ Syaiful Sagala, "Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Madrasah," 2009, 214.

²⁶ Hendyat Soetop and Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rina Aksara, 1988).

untuk memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya, dan situasi sebelum menggunakan suatu gaya kepemimpinan tertentu.²⁷

Kesimpulan singkat yang dapat diambil dari beberapa penjabaran diatas, bahwa kepemimpinan adalah:

1. Kemampuan mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi orang lain, baik perorangan maupun kelompok,
2. Kapabilitas dalam mengarahkan, tingkah laku bawahan atau orang lain, dan untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Pemimpin memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan sebuah organisasi, oleh karena itu seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab yang besar serta kemampuan berinteraksi yang baik dalam tugasnya, termasuk gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam praktik secara langsung dilapangan.²⁸ Terdapat berbagai macam gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan pemimpin dalam memimpin organisasinya. Seperti gaya kepemimpinan demokratis, visioner, gaya kepemimpinan *entrepreneur*, situasional, otoriter serta beberapa gaya kepemimpinan yang lainnya.²⁹ Dalam sistematika pembahasan yang diambil pada penelitian ini adalah terkait kepemimpinan visioner.

²⁷ Encep Syarifudin, "Teori Kepemimpinan," *Al-Qalam* 21 (2004): 459–77.

²⁸ Arif Prastiawan et al., "School Leadership Skills in Educational Institutions" 501 (2020): 438–41.

²⁹ Besse Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis" 2, no. 4 (2019): 45–52.

Kepemimpinan visioner berasal dari dua kata yakni kepemimpinan dan visioner. Visioner memiliki kata dasar visi yang berarti batas tujuan, target, impian, cita-cita atau nilai inti dari suatu lembaga, organisasi atau kelompok di masa mendatang. Visi inilah yang akan menjadi pedoman dasar setiap anggota dalam bertindak sehingga mengarahkan organisasi pada perubahan ideal di masa depan. Kepemimpinan visioner juga dapat mempengaruhi komitmen organisasi seorang pendidik dan seluruh unsur pendidikan untuk menjalankan tugas lebih optimal.³⁰

Dengan adanya visi yang jelas yang disepakati bersama oleh seluruh anggota organisasi, pemimpin menolak status quo dan senantiasa menciptakan pergerakan baru bagi kemajuan organisasi.³¹ Dari beberapa tugas penting tersebut menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerjasama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan juga berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu bagian penting dari memimpin masa depan suatu organisasi.

Seperti yang dikutip oleh Sudarwan Danim bahwa kekuatan visi itu akan melahirkan³²:

1. Visi yang benar akan menghasilkan komitmen dan memberi motivasi kepada orang-orang di dalam organisasi.
2. Visi yang benar memberi arti bagi kehidupan karyawan

³⁰ Basri Basri, Rosmala Dewi, and Saud Purba, "The Influence of Visionary Leadership Style on Organizational Commitment of Private University Lecturers," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 1799–1805, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.730>.

³¹ Djoko Hartono and Wahyu Priyanti, *Kepemimpinan Visioner Mewujudkan Sekolah Bernuansa Islam Siap Bersaing*, ed. Aris Handriyan, 1st ed. (Surabaya: Jagad 'Alimussirry, 2014).

³² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

3. Visi yang benar menentukan standar-standar keberhasilan Visi yang benar menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang.

Seseorang yang visioner adalah orang-orang yang membiasakan dirinya untuk dapat bersikap proaktif (*be proactive*), terbiasa memulai aktifitas dengan memproyeksikan hasil akhirnya dalam fikiran (*begin with the end in mind*), serta terbiasa untuk mendahulukan hal-hal yang menjadi prioritas (*put first thing first*), serta terbiasa untuk memperbarui diri secara terus-menerus (*self renewal*).³³

Pemimpin hendaknya berpikir ideal dan disesuaikan dengan kondisi lapangan yang melibatkan hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi yang dipimpinnya, yang diyakini menjadi sebuah impian atau cita-cita bersama organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.

Menurut Goleman (2004:65) kepemimpinan visioner adalah pola atau konsep yang dipahami melalui literature, teori, dan analisis kondisi disekitar yang difokuskan untuk memberi esensi pada kerja dan upaya yang perlu dilakukan secara bersama-sama oleh para anggota dalam suatu organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas.³⁴ Jadi, kepemimpinan visioner adalah konsep gaya kepemimpinan yang dipahami melalui beberapa tahapan tertentu yang

³³ Stephen R Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People*, Simon & Schuster (Mind Garden Inc, 1989).

³⁴ Diana Kartanegara, "Kepemimpinan Visioner," 2003, [http://www.lintasberita.com/lifestyle/pendidikan/pimpinan-visioner.\[25\]](http://www.lintasberita.com/lifestyle/pendidikan/pimpinan-visioner.[25]).

diselaraskan dengan kondisi sekitar dan ditujukan untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan menggerakkan seluruh unsur yang terdapat dalam suatu organisasi dengan mampu memberi arahan berdasarkan tujuan atau visi yang jelas.

Sedangkan Menurut pendapat dari Profesor Burt Nanus “Pemimpin visioner memiliki empat tugas dalam menjalankan peran penting guna melaksanakan kepemimpinannya. Yaitu: Peran penentu arah (*direction setter*). Peran ini adalah peran di mana seorang pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan target untuk suatu organisasi dengan tujuan masa yang akan datang (masa depan), serta melibatkan orang-orang.

Peran penting kedua dari seorang pemimpin visioner adalah agen perubahan (*agent of change*) yang memberikan inovasi dalam sebuah organisasi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya, juru bicara (*spokesperson*) boleh dikatakan suatu segmen penting dari menggambarkan tujuan atau sebagai pengharapan di masa depan suatu organisasi. Terakhir adalah pelatih (*coach*). Pemimpin visioner yang efektif dituntut untuk menjadi pelatih yang baik dan kompeten”.³⁵ Singkatnya kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang diterapkan dengan berpedoman teguh terhadap visi yang telah ditetapkan dan berorientasi ke masa depan dan ketercapaian tujuan secara berkelanjutan.

³⁵ Adityawan, “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Di SMP Darul Muta'allimin Tawang Sari Taman-Sidoarjo.”

Konsep tersebut dirangkum lebih ringkas dalam konsep perspektif Barbara Brown yang mengajukan 10 kompetensi yang harus dimiliki oleh pemimpin visioner, yaitu:

1. Memberi Gambaran (*Visualizing*)

Pemimpin yang visioner memiliki gambaran yang jelas akan sesuatu yang akan dicapai dan apa yang harus dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga yang dipimpinnya.

2. Berpikir untuk Masa Depan (*Futuristic Thinking*)

Seorang pemimpin visioner pasti akan memikirkan apa yang akan diprioritaskan di masa depan dan tidak hanya mementingkan suatu bisnis yang memiliki manfaat di masa sekarang.

3. Memperkirakan Masa Depan (*Showing Foresight*)

Pemimpin visioner merupakan seorang perencana yang baik yang mampu memperkirakan masa mendatang, penuh pertimbangan dengan menganalisis di semua aspek seperti teknologi, prosedur, organisasi dan faktor yang dapat mempengaruhi rencana.

4. Perencanaan Bersifat Proaktif (*Proactive Planning*)

Pemimpin visioner menentukan strategi dan target yang jelas, serta mampu mengantisipasi segala hal yang akan terjadi dalam berjalannya proses sekaligus mampu untuk mencari solusi yang tepat untuk menanggulangnya. menetapkan sasaran dan strategi yang spesifik untuk mencapai sasaran tersebut.

5. Berpikir Kreatif (*Creative Thinking*)

Pemimpin visioner mampu menghadapi tantangan dan berupaya mencari alternatif yang lain dengan mempertimbangkan masalah, isu dan peluang.

6. Mengambil Resiko (*Taking Risks*)

Pemimpin visioner tentu akan berani dalam mengambil resiko tiap langkah yang diputuskannya.

7. Penyelarasan Proses (*Process alignment*)

Pemimpin visioner memahami cara untuk mensinkronisasikan tujuan dirinya dengan tujuan organisasi. Dalam kata lain bersifat adaptif.

8. Membangun Koalisi (*Coalition building*)

Pemimpin visioner mampu menempatkan dirinya bahwa untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis harus senantiasa bersinergi dan menjalin hubungan yang baik ke dalam maupun ke luar organisasi.

9. Pembelajaran Berkelanjutan (*Continuous Learning*)

Pemimpin visioner dapat mengambil peran dalam pelatihan dan berbagai jenis pengembangan. Serta mampu dalam menguji interaksi yang sehat dan tidak, sehingga dengan mudah membaca situasi. Pemimpin visioner juga pandai dalam memanfaatkan peluang untuk menciptakan kerjasama dalam proyek untuk memperluas pengetahuan, memberikan tantangan berpikir dan mengembangkan imajinasi.

10. Merangkul Perubahan (*Embracing Change*)

Pemimpin visioner dapat memahami adanya perubahan bahwa suatu bagian yang utama bagi pertumbuhan dan pengembangan. Seorang pemimpin visioner juga mampu menyelidiki suatu kemungkinan hal yang tidak dapat

diantisipasi atau tidak diterima, sehingga dapat menemukan manfaat atau jalan keluar bagi organisasi.³⁶

Kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin lembaga atau organisasi pendidikan yang menjalankan tugas sebagai nahkoda sebagai penggerak dan pengendali dalam proses jalannya lembaga pendidikan. Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas dalam suatu sekolah untuk memimpin dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar.³⁷ Dari penjelasan diatas dapat dijabarkan bahwa kepala sekolah juga harus mengembangkan kemampuannya dalam mengatasi masalah yang timbul di kemudian hari, oleh karenanya dibutuhkan kemampuan yang baik dalam memprediksi kemungkinan atau dampak yang terjadi atas kebijakan yang telah diambil pada saat ini. Tidak dapat dipungkiri, bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas pergerakan sebuah organisasi, tujuan atau hasil yang dicapai, serta signifikansi perkembangan yang diperoleh sekolah.

Kepemimpinan visioner dirasa sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh kepala sekolah dalam menentukan tujuan yang tepat di masa depan. Gaya kepemimpinan visioner juga dapat dijadikan sebagai rujukan konsep kepemimpinan kepala sekolah, karena pemimpin visioner dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk menunjang kebutuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

³⁶ Rasto, "Manajerial Kepemimpinan Berbasis Perubahan Kepemimpinan Visioner," *Manajerial* Vol. 2, (2003): 59–67, [http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI._PENDIDIKAN_MANAJEMEN_PERKANTORAN/132296305-RASTO/Artikel Jurnal/Kepemimpinan Visioner.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI._PENDIDIKAN_MANAJEMEN_PERKANTORAN/132296305-RASTO/Artikel%20Jurnal/Kepemimpinan%20Visioner.pdf).

³⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Kepemimpinan visioner diharapkan dapat menjadi gaya kepemimpinan yang dapat difungsikan untuk menjawab tantangan pendidikan dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Karena gaya kepemimpinan visioner memiliki prinsip yang lebih realistis dan berpacu pada kebutuhan masa depan. Dalam implementasinya juga memiliki prinsip yang dapat mengubah seseorang lebih bersifat aktif, efektif, antisipatif, solutif, komunikatif dan berpikir maju. Pemimpin yang visioner juga diharapkan dapat membangun lingkungan pendidikan yang kondusif, menyenangkan namun tetap kompetitif terhadap terbentuknya mutu pendidikan dengan tetap memegang konsep kepemimpinan visioner.

3. Urgensi Mutu Pendidikan Di Sekolah

Mutu pendidikan menjadi bahan diskusi yang cukup serius dalam sebuah lembaga pendidikan. Mutu pendidikan menjadi dampak yang paling berpengaruh dari berhasilnya proses pendidikan berlangsung. Sebagaimana selaras dengan pendapat Garvin yang telah dikutip oleh M.N. Nasution, bahwa mutu merupakan suatu situasi atau kondisi yang berkaitan dengan seluruh elemen baik elemen utama maupun pendukung yakni yang mencakup sumber daya manusia (tenaga kerja dan siswa), proses dan tugas, serta lingkungan).³⁸

Dengan adanya mutu pendidikan yang mumpuni, maka akan lebih mudah mendapatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.³⁹ Jika

³⁸ Risman Sikumbang and M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, 3rd ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

³⁹ Siti Alifah, "Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain Education In Indonesia And Abroad" 5 (2021): 113–23.

disangkutkan dengan lembaga sekolah maka mutu adalah tujuan utama dari proses pendidikan dan akan berkaitan dengan semua aspek yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022. Penjaminan mutu pendidikan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup tentang kriteria minimal yang memuat komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan guna mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya. Mutu mengandung arti dari sebuah proses tersistem untuk memperbaiki *output* yang dihasilkan.⁴⁰

Standar Nasional Pendidikan terdiri atas:

1. Standar Kompetensi Lulusan.
2. Standar Isi.
3. Standar Proses.
4. Standar Penilaian.
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
6. Standar Pengelolaan.
7. Standar Sarana dan Prasarana.
8. Standar Pembiayaan.

Delapan aspek standar tersebut yang kemudian akan membentuk rangkaian *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Suatu mutu pendidikan yang

⁴⁰ Jerome S Arcaro, Yosol Irianta, and Kamdani, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

mencakup mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*.⁴¹ Dimana *input* dalam pendidikan akan menghasilkan mutu yang baik jika siap untuk berproses. Dan proses dalam lingkungan pendidikan akan bermutu jika dapat mewujudkan Susana PAKEM yakni Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan.

Suasana yang PAKEM tersebut akan membentuk standar kompetensi lulusan (*output*) dari pendidikan akan baik jika hasil dari pembelajaran kelas baik dari akademik maupun non akademik dari siswa menunjukkan peningkatan. Dan efek jangka panjang dari proses pendidikan yang dihasilkan atau *outcome* dapat dinyatakan bermutu apabila lulusan yang dihasilkan dari suatu lembaga pendidikan berkompeten dan dapat bersaing dengan berbagai peserta didik dari lembaga lain baik dalam jenjang sekolah tingkat menengah maupun jenjang pendidikan selanjutnya.⁴²

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu langkah yang dilakukan secara terarah dan terencana, yang mencakup dua strategi. Pertama, yakni perencanaan jangka pendek untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa sebagai standar minimal untuk meraih tujuan pendidikan pada jangka panjang yang berpedoman pada pengembangan manusia. Kedua, langkah jangka panjang yang mengarah ke tujuan pendidikan berlandaskan luas, bermanfaat,

⁴¹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan and Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta, 2017).

⁴² Aan Komariah and Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta, 2016).

nyata dan bermakna dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.⁴³

Standar nasional pendidikan menjadi pedoman pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pengembangan standar nasional pendidikan pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan. Tentu dalam hal ini, perkembangan pembangunan, kemajuan pendidikan, dan kebutuhan masyarakat akan menjadikan standar nasional pendidikan mengalami penyesuaian terus menerus. Standar nasional pendidikan sebagai indikator tujuan layanan manajemen sekolah meliputi layanan kurikulum dan pembelajaran yang selaras dengan adanya kebijakan standar pendidikan nasional, yakni sebagai dasar atau standar dalam proses pendidikan.

Kompetensi lulusan menjadi tujuan layanan peserta didik. Layanan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki tujuan pencapaian kinerja dalam manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, aman, damai dan harmonis tanpa mengorbankan unsur-unsur manusia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Pedoman dalam penggunaan keuangan sekolah untuk pembiayaan program kegiatan sekolah yang mengacu pada skala prioritas dan mengarahkan dana tepat pada sasaran kegiatan merupakan tujuan layanan keuangan pendidikan. Layanan sarana dan prasarana untuk memenuhi standar nasional yang ada. Serta partisipasi

⁴³ Munawar Sholeh, *Politik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2005).

masyarakat bertujuan untuk membantu sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Indikator mutu layanan manajemen mutu sekolah juga dapat terlihat pada prinsip yang dilaksanakan dalam lembaga terkait, yaitu (1) layanan kurikulum dan pembelajaran yang sesuai berdasarkan standar nasional, karakter sekolah, dan eksistensi pendidikan yang sesuai perkembangan zaman; (2) perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan dengan tepat dan berkesinambungan; (3) prinsip layanan pendidik dan tenaga kependidikan berupa upaya kerja sama dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan berupa aktivitas perencanaan, seleksi, pembinaan, sampai pada berhentinya pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan hasil yang optimal; (4) hati-hati dalam mengelola, kerja sama, perhitungan yang teliti, dan pengawasan merupakan prinsip layanan keuangan pendidikan; (5) prinsip layanan sarana dan prasarana yakni terkait efisiensi pemakaian fasilitas pada setiap bidang, guna pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan tidak menimbulkan pemborosan; (6) partisipasi masyarakat yang memiliki prinsip bahwa perlu adanya hubungan saling menguntungkan kedua belah pihak dan memberikan manfaat langsung yang dapat dirasakan sekolah dan masyarakat.⁴⁴

Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat diterapkan melalui *Total Quality Management* (manajemen kualitas menyeluruh) yang merupakan strategi manajemen yang ditujukan untuk menumbuhkan terkait kesadaran

⁴⁴ Teguh Triwiyanto, "Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 2 (2013): 161–71.

kualitas pada segala proses dalam organisasi. Sesuai penjelasan dari ISO (*International Standardization Organization*), TQM adalah pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang berfokus pada kualitas, dimana sesuai dengan partisipasi yang dilakukan oleh seluruh anggotanya dengan tujuan untuk kesuksesan dalam jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberikan keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat.

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu model atau metode yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang terdapat di suatu instansi pendidikan atau lembaga pendidikan. Dengan TQM inilah yang kemudian dapat menjadi pedoman atau landasan indikator atas keberhasilan suatu tujuan pendidikan yang paling efektif dan efisien.⁴⁵ Penjabaran lain terkait definisi Total Quality Management menurut pernyataan yang dikutip dari Witcher (1990) sebagai berikut:

- a. Total: Istilah pertama ini berarti bahwa setiap orang dilibatkan, termasuk pelanggan dan penyedia (layanan).
- b. Quality: Kualitas/mutu mengimplikasikan bahwa kebutuhan pelanggan dipenuhi menurut spesifikasinya.
- c. Management: Istilah ketiga ini mengindikasikan bahwa pelaksana senior memiliki suatu komitmen.

⁴⁵ Jasuri, "Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Madaniyah* 4, no. 1 (2014): 137–50, <https://media.neliti.com/media/publications/195120-ID-total-quality-management-tqm-pada-lembag.pdf>.

Penerapan Total Quality Management dalam bidang pendidikan diharapkan dapat mempersempit adanya kesenjangan mutu sekaligus mampu mencapai tujuan meningkatkan mutu pendidikan secara *kontinyu* atau terus-menerus, dan terpadu.⁴⁶ Dalam peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud, berdasarkan setiap komponen pendidikan dapat diwujudkan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Fokus kepada pelanggan (*customer focus*) Kunci keberhasilan budaya mutu terpadu adalah dengan terciptanya suatu hubungan yang efektif baik secara internal maupun eksternal. Semua jaringan dan komunikasi perlu dimaksimalkan untuk membentuk iklim kondusif terciptanya budaya komunikasi dengan memanfaatkan semua media secara harmonis dimana setiap saat diperlukan untuk menerapkan manajemen terpadu dalam bidang pendidikan. Sehingga kepuasan pelanggan merupakan faktor penting dalam manajemen terpadu.
- b. Peningkatan proses (*process improvement*) hal ini merujuk pada peningkatan secara berkelanjutan dan tanpa batas waktu yang dibangun atas dasar pekerjaan yang akan menghasilkan hubungan yang saling terkait dan aktivitas yang pada akhirnya akan menghasilkan *output*.
- c. Total Quality Management Keterlibatan total (*total involvement*).
Pelibatan semua komponen pendidikan dimulai dari aktifnya pemimpin (kepala sekolah) hingga para guru dan tenaga kependidikan. Mereka

⁴⁶ Marno and Supriyanto Triyo, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008).

harus dilibatkan untuk mencapai keuntungan kompetitif di lingkungan pengguna yang luas.

Prinsip TQM tersebut sangat berkaitan dengan adanya fungsi dan tujuan. Bahwa *Total Quality Management* memiliki fungsi yang efektif dalam berbagai organisasi, salah satunya adalah sebagai sistem manajemen peningkatan kualitas *outcome* sehingga dapat diterima dengan baik oleh pelanggan atau *customer* dan dapat diarahkan untuk menghindari timbulnya kegagalan. Sedangkan tujuan dari *Total Quality Management* sendiri adalah demi memberikan kepuasan terhadap pelanggan atau *customer* terkait kebutuhannya seefisien mungkin.⁴⁷

Selain itu dalam upaya peningkatan mutu dapat menerapkan konsep yang dikenalkan oleh Joseph M. Juran seorang ilmuwan di bidang manajemen yang memperkenalkan konsep tentang “Trilogi Kualitas” (The Juran Trilogy) dalam pelaksanaannya dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁸

1. Perencanaan Mutu (*quality planning*)

Proses yang mengidentifikasi *customer* atau siswa, kelebihan produk jasa yang ditawarkan, dan jasa yang diharapkan serta proses untuk menyampaikan jasa guna mentransfer pengetahuan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan:

- a. memenuhi kebutuhan konsumen atau siswa

⁴⁷ Jasuri, “Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam.”

⁴⁸ Hasan Baharun and Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, ed. Muadin Akhmad, *Economains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 1st ed. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017).

- b. tentukan market segment (segmen pasar) dan kelebihan produk atau dapat dikatakan menentukan program unggulan yang menjadi pembeda dengan program lainnya.
- c. pengembangan kualitas jasa yang sesuai dengan kebutuhan dari rata-rata konsumen.

2. Kendali Mutu (*quality control*)

Suatu proses yang kemudian akan diuji dan dievaluasi terhadap persyaratan-persyaratan asalnya. Dengan mendeteksi Masalah-masalah yang kemudian akan diperbaiki. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan:

- a. mengevaluasi performa produk (siswa)
- b. melakukan tindakan jika terdapat perbedaan/kesalahan.

3. Perbaikan Kualitas (*quality improvement*)

Proses dalam kegiatan ini merupakan mekanisme yang sudah mapan mampu dipertahankan sehingga mutu dapat dicapai secara berkelanjutan. Hal ini meliputi alokasi sumber, menugaskan sumber daya manusia untuk menyelesaikan proyek mutu, melatih para tenaga kerja yang terlibat dalam proyek mutu dan pada umumnya menetapkan suatu struktur permanen guna mencapai mutu dan kemudian dapat mempertahankan apa yang telah dicapai sebelumnya. Kegiatan tersebut juga dapat dilakukan dengan cara:

- a. mengidentifikasi proyek perbaikan (improvement)
- b. membangun atau memperbaiki infrastruktur agar memadai
- c. membentuk tim
- d. melakukan pelatihan-pelatihan yang relevan

- e. diagnosa sebab-akibat
- f. cara penanggulangan masalah
- g. cara mencapai target sasaran

Selain pentingnya upaya peningkatan mutu pembelajaran secara akademik dan non akademik, indikator lain yang dapat dikatakan berhasil jika pendidikan di lembaga sekolah menerapkannya adalah budi pekerti atau akhlak. Menurut Omar Mohammad al Toumy al Syaibany budi pekerti/akhlak tidak terbatas kepada perseorangan saja, namun juga penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Akhlak di diri manusia timbul dan tumbuh dari jiwa, kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat baik dan menjauhi segala larangan.⁴⁹ Penanaman budi pekerti yang luhur kepada peserta didik juga termasuk dalam upaya peningkatan mutu pendidikan jangka panjang, bahkan budi pekerti akan tetap melekat pada pribadi setiap orang.

Rudyard Kipling mengungkapkan gagasannya terkait pentingnya mutu pendidikan, bahwa kesinambungan atas mutu pendidikan yang di dapat dalam lembaga pendidikan akan terefleksi terhadap kualitas personal seseorang sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup dari seseorang menjadi lebih berkualitas dalam tindakan serta sikap maupun wawasan yang dimilikinya.⁵⁰ Pemaparan diatas menunjukkan bahwa komponen utama yang

⁴⁹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

⁵⁰ Yulia Nadtochiy, "Demanded Competencies Of Graduates As An Indicator Of The Quality Of Education," *Man and Education* 03045, no. 3 (68) (2021): 175, <https://doi.org/10.54884/s181570410019382-5>.

menjadi tujuan dari setiap kegiatan yang dilangsungkan di lembaga sekolah adalah mutu pendidikan yang berkualitas, dengan mutu yang baik maka akan menunjukkan hasil lulusan yang berkualitas pula. Oleh sebab itu, manajemen mutu juga berkaitan penting dengan proses penerapan kepemimpinan kepala sekolah.

4. Implikasi Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

Dari beberapa uraian diatas, keterkaitan antara gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah memang menjadi tolak ukur penting dalam menentukan arah dan tujuan suatu lembaga pendidikan yakni sekolah. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang berorientasi ke masa depan seperti kepemimpinan visioner dapat memberikan perubahan baru terhadap pengembangan serta peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan yang terpenting adalah mengacu kepada visi atau tujuan yang telah disepakati bersama dalam setiap tindakan dan kebijakan yang diambil. Karena, pemimpin dalam dunia pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah pemimpin yang dilandaskan pada hakikat jati diri bangsa yang hakiki dan bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, antisipatif dalam adanya perubahan yang akan terjadi dalam dunia pendidikan khususnya, kemajuan-kemajuan yang diraih di luar sistem sekolah pada umumnya.

Hal tersebut dapat diperoleh dengan menerapkan konsep gaya kepemimpinan visioner yang mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk dapat mewujudkan tujuan atau sasaran pendidikan itu sendiri terutama tentang

mutu pendidikan peserta didik di sekolah.⁵¹ Beberapa karakteristik kepemimpinan visioner yang dapat diterapkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah antara lain:

- a. Kepemimpinan visioner yang memiliki wawasan kedepan (*future oriented*) serta dapat menyiasati masa depan. Karena pemimpin visioner selalu berpegang teguh dan merujuk kepada visi pada keseluruhan siklus kehidupan organisasi/lembaga yang dipimpinnya. Visi dijadikan sebagai landasan yang memiliki kekuatan dan menginspirasi tindakan dan membantu membentuk masa depan sekolah yang lebih baik.
- b. Perencanaan strategis. Sebagai perencana yang strategis seorang pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk merumuskan visi yang jelas. Dimana rumusan visi yang jelas akan membangkitkan inspirasi dan motivasi
- c. Inovatif dan berani mengambil resiko. Pemimpin visioner cenderung memiliki pemikiran yang unik dan *out of the box*, karena mampu mengubah paradigma lama dalam mengambil tindakan atau kebijakan. Mereka memiliki sifat yang imajinatif dan dapat memperkirakan atas dampak pengambilan keputusan di masa kini terhadap masa yang akan datang. Pendiannya cukup kuat dalam memanfaatkan peluang yang ada serta berani mengambil resiko yang mungkin terjadi kedepannya.

⁵¹ Komariah and Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, 2016.

- d. Optimis dan antusias. Selalu tangguh dalam keputusan yang diambil dan berpikir optimis dalam setiap tantangan yang dihadapi.
- e. Dalam kacamata pemimpin yang visioner memiliki pandangan bahwa orang lain merupakan aset berharga yang harus diperhatikan serta mengembangkan profesionalisme mereka melalui pendidikan dan latihan.
- f. Komunikator yang baik (*good communicator*). Pemimpin visioner memiliki kemampuan mengartikulasikan dengan jelas kepada seluruh *stakeholder* gambaran besar dan tujuan yang menjadi fokus organisasi.⁵²

Dengan mengaplikasikan gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap siklus kegiatan pendidikan di sekolah, diharap dapat memenuhi indikator peningkatan mutu yang menjadi cita-cita bersama. Untuk lebih ringkasnya maka peneliti merangkum indikator peningkatan mutu berdasarkan analisis peneliti yang mengacu pada standar nasional pendidikan oleh pemerintah dan beberapa pendapat para ahli diatas yang disajikan pada tabel 1.1:

Tabel 1. 1 Indikator Peningkatan Mutu

No	INDIKATOR PENINGKATAN MUTU	
1.	Input dan Proses	a. Sumber daya manusia yang mampu dan siap dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal serta memiliki visi atau tujuan yang

⁵² Nur Indah Anggraini and Matin Supadi, "MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 115 JAKARTA" 1 (2014), <https://www.jurnalimprovement.wordpress.com>.

		<p>sama dalam kegiatan pendidikan.</p> <p>b. Kepala sekolah maupun pendidik mampu memberikan contoh dan menerapkan budi pekerti luhur dan akhlak yang mulia pada peserta didik.</p> <p>c. Adanya peningkatan kemampuan lembaga pendidikan dalam melaksanakan siklus penjaminan mutu di sekolah.</p> <p>d. Kebijakan yang mengacu pada 8 Standar Nasional pendidikan (SNP)</p> <p>e. Kepala sekolah mampu mengelola rangkaian lembaga pendidikan yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara tertib dan berkelanjutan.</p> <p>f. Mampu menerapkan prinsip peningkatan mutu pendidikan berdasarkan <i>Total Quality Management</i> (TQM) yang fokus memaksimalkan pengembangan dan mutu lulusan atau peserta didik, langkah kebijakan program dalam proses kegiatan pembelajaran dan keterlibatan total yakni mampu menggerakkan seluruh unsur pendidikan (peserta didik, pendidik, materi, fasilitas yang mendukung, metode pembelajaran dan evaluasi)</p>
2.	Output	<p>a. Meningkatnya kompetensi pendidik dalam profesionalisme atas pekerjaan yang dilakukan.</p> <p>b. Meningkatnya kegiatan pembelajaran akademik KBM di kelas maupun pengembangan ekstrakurikuler.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> c. Meningkatnya pengelolaan sarana dan prasarana. d. Keterlibatan aktif dari seluruh pihak baik unsur internal sekolah maupun eksternal.
3.	Outcome	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil belajar peserta didik yang meningkat. b. Hasil uji kompetensi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang baik. c. Kepuasan <i>costumer</i> pendidikan atas pelayanan dan mutu yang diberikan. Hal ini mencakup peserta didik dan wali murid. d. Hasil pengembangan bakat dan minat peserta didik diluar pembelajaran di kelas, e. Terciptanya suasana Pembelajaran PAKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). f. Adanya penghargaan atau dukungan dari pemangku kepentingan. g. Terwujudnya budaya mutu dan terbentuknya pendidikan karakter yang berkualitas bagi peserta didik dengan terlaksananya budaya mutu yang berkesinambungan

Dari penjabaran peneliti, relevansi teori para ahli yang telah peneliti paparkan dengan penelitian ini terletak pada teori kepemimpinan visioner oleh Burt Nanus dan teori kepemimpinan visioner yang diringkas oleh Barbara Brown dirasa sesuai dengan topik yang peneliti ambil, dalam hal ini mengidentifikasi bagaimana gaya atau tipe kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan dalam implementasinya di SDN Ngrandulor.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang disusun sebagai upaya dalam mengeksplorasi dan memberikan informasi atas fenomena dengan cara mendeskripsikan variabel yang bersangkutan atau terlibat dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang gambaran peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Metode pengumpulan data dalam pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data yang ada di lapangan dengan pendekatan kualitatif atau penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.

Penelitian dengan metode ini akan menghasilkan data deskriptif. Dalam penelitian deskriptif memiliki tujuan utama yakni memberikan sebuah gambaran peristiwa yang terjadi secara nyata tanpa mengurangi dan melebihkan fenomena yang terjadi.⁵³ Dengan demikian penelitian yang dihasilkan akan bersifat objektif, dengan menjelaskan fenomena yang terjadi secara alamiah (sesuai keadaan), tanpa adanya manipulasi dari pihak tertentu.

Metode kualitatif dipilih, sebagai pertimbangan tentang masalah yang dilihat dari peneliti dan akan lebih mudah dipahami jika dengan jenis penelitian

⁵³ Deddy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2003, 9.

kualitatif. Metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penanaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁴ Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode penelitian ini dalam mengumpulkan data dan mendeskripsikan peran kepemimpinan visioner kepala sekolah di SDN Ngrandulor Jombang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngrandulor Jombang, tepatnya di Desa Ngrandulor Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Sekolah terkait dipilih menjadi objek penelitian karena peningkatan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik, meskipun berada di lokasi pedesaan namun nyatanya sekolah ini mampu berkembang dengan baik, selain itu sekolah ini juga memiliki beberapa program yang berbeda dengan sekolah negeri pada umumnya. Meningkatnya prestasi tersebut disebabkan oleh penerapan gaya kepemimpinan visioner oleh kepala sekolah. Sehingga hal tersebut memiliki beberapa pengaruh yang dinilai efektif sebagai pembentukan karakter peserta didik dan sesuai dengan judul yang diambil peneliti. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 11 Juli 2022 sampai dengan 19 Agustus 2022.

3. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 26) memberikan batasan terhadap subjek penelitian seperti benda, peristiwa atau fenomena, orang, lokasi atau tempat data untuk variabel penelitian yang melekat, dan yang di menjadi topik

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

permasalahan. Peran subjek penelitian dalam suatu karya penelitian memiliki posisi atau peran yang sangat strategis, karena subjek penelitian itulah yang menjadi perhatian dan hal yang akan diamati oleh peneliti.⁵⁵ Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pelaksana kepemimpinan visioner dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah sekaligus sebagai *key informan* atau orang yang memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

Selain itu, informan penelitian, sebagai orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian, peneliti menetapkan informan subjek penelitian ini adalah seluruh karakteristik yang berhubungan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, seperti kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, wali murid dan peserta didik dengan jumlah sebanyak. peneliti juga akan berupaya dalam memperoleh data fisik yang nyata untuk mendapatkan kesesuaian dengan informasi yang diterima dari para informan. Sehingga diharapkan, mendapatkan data yang valid dan akurat. Data informan pada penelitian ini terlampir pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2 Data Informan Wawancara

Nama Informan (Inisial)	Jabatan	L/P
SR	Kepala Sekolah	L
DA	Wali Kelas I & Tata Usaha	P
RB	Wali Kelas II	L
SM	Wali Kelas V	P
IR	Wali Murid	P
SJ	Wali Murid	P
MB	Penjual Di SDN Ngrandulor & Wali Murid Alumni SDN	P

⁵⁵ Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

	Ngrandulor	
VOZ	Peserta Didik	P
MJA	Peserta Didik	L

4. Teknik Pengumpulan Data

Selain melalui data-data yang telah dikumpulkan sebagai zaman berdasarkan dari informasi diatas, peneliti menggunakan teknik lain dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan peran kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN Ngrandulor Jombang. Sedangkan untuk memperoleh data tersebut perlu menggunakan teknik yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data yang akurat, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian dengan cara mengamati, mengingat, dan mencatat.⁵⁶ Demi menjaga reliabilitas penelitian, sebaiknya observasi dilakukan secara berulang-ulang, baik secara formal maupun informal.⁵⁷ Kemudian, setelah hasil telah didapatkan dari kegiatan observasi, maka peneliti dianjurkan agar kembali mengamati situasi, waktu dan kegiatan yang dilakukan.

Observasi kualitatif merupakan observasi yang dilakukan dimana seorang peneliti turun langsung di lapangan guna untuk mengamati

⁵⁶ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

⁵⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

perilaku serta aktivitas dengan cara menulis atau mencatat bahkan merekam dengan baik serta terstruktur maupun semi struktur seperti dengan mengajukan pertanyaan yang menjadi topik yang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti juga dapat menjalankan perannya dengan mengikuti penelitian sebagai partisipan secara utuh maupun non-partisipan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang terstruktur yang dilakukan guna untuk mengetahui secara langsung kondisi nyata sekolah di SDN Ngrandulor Jombang, kemudian melihat langsung kondisi di lingkungan sekitar sekolah, sekaligus mengamati saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas, terkhusus kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah visioner dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, dan diperuntukkan untuk memperoleh data lapangan secara nyata dan konkrit sehingga dapat memperoleh informasi secara akurat dan meminimalisir adanya kesalahan informasi.

b. Wawancara

Pada penelitian kualitatif wawancara adalah suatu pembicaraan yang memiliki suatu tujuan tertentu untuk mengetahui jawaban dari suatu permasalahan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara yang dilaksanakan dalam kegiatan penelitian merupakan wawancara yang lebih dari sekedar percakapan biasa dan berkisar dari informal ke formal. Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung dengan

menggunakan daftar pertanyaan atau dapat dikatakan wawancara terstruktur.⁵⁸ Wawancara secara mendalam atau *indepth interview* secara universal merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau keterangan dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara *face to face* dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti telah menyiapkan instrumen pertanyaan untuk informan yaitu pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Untuk mempersiapkan wawancara, peneliti juga telah menyiapkan bahan yang akan menjadi pembahasan dan akan dijawab oleh informan atau informan.⁶⁰ Namun dalam pelaksanaan wawancara berlangsung, instrumen pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti tidak selalu menjadi rujukan. Hal ini bertujuan untuk membuat wawancara lebih merasa rileks sehingga dapat menemukan hasil yang lebih luas serta maksimal.

Metode wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode *indepth interview* ini juga digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SDN Ngrandulor Jombang. Metode pengumpulan data

⁵⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

⁵⁹ Devania Annesa, "Wawancara Mendalam (In Depth Interview)," 2015, <http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm>.

⁶⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

dengan wawancara ini digunakan untuk memperoleh data terkait implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SDN Ngrandulor Jombang. Berikut jadwal wawancara dengan informan di SDN Ngrandulor jombang yang tertera pada tabel 1.3:

Tabel 1. 3 Jadwal Wawancara Di SDN Ngrandulor

Tanggal	Jenis Kegiatan
Selasa, 12 & Sabtu, 16 Juli 2022	Wawancara dengan kepala sekolah SDN Ngrandulor
Senin, 18 Juli 2022	Wawancara dengan guru/pendidik SDN Ngrandulor
Selasa, 19 Juli 2022	Wawancara dengan guru/pendidik SDN Ngrandulor
Senin, 25 Juli 2022	Wawancara dengan guru/pendidik SDN Ngrandulor
Senin, 25 Juli 2022	Wawancara dengan Wali Murid SDN Ngrandulor
Selasa, 26 Juli 2022	Wawancara dengan Wali Murid SDN Ngrandulor
Rabu, 27 Juli 2022	Wawancara dengan Penjual Sekaligus Wali Murid Alumni SDN Ngrandulor
Senin, 1 Agustus 2022	Wawancara dengan Peserta Didik SDN Ngrandulor
Jumat, 19 Agustus 2022	Wawancara dengan Peserta Didik SDN Ngrandulor

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dengan mencari data, foto,catatan harian, informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku

induk, buku pribadi, dan surat-surat keterangan lainnya⁶¹ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait dokumen seperti letak geografis sekolah, jumlah guru, keadaan siswa dan sarana-prasarana, serta panduan kurikulum yang digunakan, dan data mengenai pembelajaran, serta segala dokumen yang berhubungan dengan penelitian tentang SDN Ngrandulor Jombang.

5. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data kualitatif dilakukan jika data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa rangkaian berupa kata-kata dan bukan merupakan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori ataupun struktur klasifikasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, serta memilih data dan menjadikan satuan yang dapat dikelola, kemudian mensintesis, mencari dan menemukan pola, setelah itu dapat menemukan apa yang terpenting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶² Dalam proses analisis data dilakukan secara stimulan pengumpulan data, maksudnya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. kegiatan dalam analisis data yaitu antara lain yaitu

a. Reduksi Data

⁶¹ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

⁶² Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2002).

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data ini tidak hanya dilakukan di akhir penelitian saja, namun juga dilakukan secara terus-menerus atau berkelanjutan sejak proses pengumpulan data berlangsung. Karena, reduksi data bukan merupakan kegiatan yang terpisah atau berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi kegiatan ini merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

b. Sajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan kegiatan pada saat kumpulan data disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga mudah untuk dipahami dan dapat memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan (pegorganisasian data). Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang disajikan berbentuk narasi yang dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain.

c. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis. Simpulan adalah proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan kembali data yang telah dihimpun dengan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang

telah diverifikasi, akan dijadikan pedoman dalam melakukan penarikan simpulan. Kemudian kesimpulan awal yang telah dirumuskan di verifikasi ulang pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ditarik kesimpulan akhir yang menjadi intisari pembahasan dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti.⁶³

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam uji keabsahan data adalah dengan metode triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012:327) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data data dan sumber yang telah ada. Dimana peneliti menggunakan observasi secara partisipatif, kemudian wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data kembali dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:⁶⁴

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).

2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat teratur susunannya, maka dilakukan pembagian isi secara sistematis dalam lima bab yakni sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian, kemudian tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, serta penelitian terdahulu. Pada bagian pertama ini, mengulas beberapa hal yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Kemudian, kerangka teori yang membahas tentang topik penelitian yakni, peran dan fungsi kepala sekolah, penjabaran terkait kepemimpinan visioner kepala sekolah, mutu pendidikan, serta keterkaitan antara penerapan gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah di SDN Ngrandulor dengan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, dalam bab ini peneliti menjelaskan bahwa teori yang diadopsi oleh peneliti adalah teori kepemimpinan dari dan teori kepemimpinan visioner oleh Burt Nanus.

Bab II berisi tentang gambaran Umum dan metodologi Penelitian Pada bab ini, yang dipaparkan tentang pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan juga metode keabsahan data.

Bab III hasil dan pembahasan yang merupakan hasil penelitian dan analisisnya. Hasil dari penelitian yang tercakup di bab ini meliputi gambaran umum SDN Ngrandulor Jombang, penyajian data terkait kepala sekolah sebagai

pemimpin visioner di SDN Ngrandulor Jombang, kemudian tentang mutu pendidikan dalam pembelajaran di SDN Ngrandulor Jombang, dan tentang peran kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di sekolah terkait.

Bab IV adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya, maka mengambil beberapa kesimpulan yakni kepala sekolah SDN Ngrandulor Jombang menerapkan gaya kepemimpinan visioner yang menurut perspektif beliau tepat sasaran dan efektif dalam menciptakan kondisi sekolah yang kondusif dan nyaman, program dan kegiatan yang terorganisir, mutu pendidikan yang berkualitas, serta lingkungan pendidikan yang nyaman. Sehingga akan dapat mencetak lulusan yang berkompeten. Beliau memilih gaya kepemimpinan visioner yang diimplementasikan di lembaga pendidikan bukan hanya sekedar memiliki visi yang berupa kata-kata atau tujuan suatu organisasi secara tertulis saja. Namun sebuah visi harus berangkat dari dalam hati yang kemudian direnungkan sebagai proses pembelajaran. Dengan diterapkan gaya kepemimpinan ini diharapkan mampu menumbuhkan pemikiran yang inovatif, kreatif, komunikatif, berani mengambil resiko, dan menggerakkan SDM untuk lebih bersikap partisipatif dalam mengembangkan mutu pendidikan

Kedua, terkait peran kepala sekolah visioner dalam mewujudkan mutu pendidikan yang baik sangat berkaitan dengan tujuan awal dan visi yang telah ditetapkan dan disepakati bersama seluruh *stakeholder* pada lembaga tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu lulusan di suatu lembaga pendidikan terbentuk dari pembiasaan atau rutinitas di lembaga bersangkutan serta

direalisasikan dalam bentuk program sekolah. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Ngrandulor dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan membiasakan budaya mutu sekolah, penanaman pendidikan karakter yang sopan dan santun dalam bersikap, meningkatkan program profesionalisme pendidik serta inovasi pembelajaran, pengembangan kreativitas siswa dan kompetensi guru, menjalin kemitraan dengan warga sekitar dan wali murid dalam berwirausaha serta pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat mencapai tujuan mutu yang optimal.

Ketiga, peningkatan mutu pendidikan di SDN Ngrandulor terlihat dari perubahan kualitas SDM dan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada. Dalam pengaplikasian program kepala sekolah yang telah berjalan hasil yang diperoleh dari penerapan gaya kepemimpinan visioner tersebut adalah bertambahnya jumlah peminat untuk menimba ilmu di SDN Ngrandulor Jombang selama tiga tahun terakhir dalam masa kepemimpinan Bapak SR, prestasi siswa dari berbagai bidang baik akademik dan non-akademik, kompetensi guru yang semakin diperhatikan dan selalu berada dalam pengawasan kepala sekolah, kerja sama yang terjalin dengan baik sehingga menciptakan keharmonisan dengan pihak internal maupun eksternal, sarana dan prasarana yang semakin lengkap dengan diadakannya aula serbaguna dan ruang TIK sebagai media untuk praktik peserta didik di mata pelajaran terkait, terciptanya sekolah asri dan hijau melalui program menanam tanaman di depan kelas sekolah. Peningkatan tersebut tidak serta merta terlihat dan berkembang secara pesat tetapi terlihat hasilnya secara berkala. Namun,

dengan hasil tersebut sudah dapat membuktikan bahwa penerapan gaya kepemimpinan tersebut cukup efektif dilakukan oleh kepala sekolah di lembaga SDN Ngrandulor Jombang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang diberikan peneliti sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Ngrandulor adalah:

1. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam mengarahkan dan mengelola suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan program-program atau kegiatan yang telah berjalan saat ini sehingga mendapat hasil yang lebih optimal
2. Kegiatan pengembangan kreativitas siswa lebih dikembangkan lagi seperti mengadakan lomba antar kelas untuk meningkatkan solidaritas antar peserta didik dan jiwa kompetitif.
3. Penelitian ini agar dapat lebih dikembangkan kembali, khususnya untuk menggali lagi terkait peran kepemimpinan visioner dalam mengembangkan strategi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *rabbi al-'alamin*, berkat pertolongan dan rahmat Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar, semoga penelitian “Peran Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN

Ngrandulor Jombang” dapat bermanfaat dalam keilmuan secara luas dan menambah literasi dalam lingkup kepemimpinan sekolah atau lembaga pendidikan. Dengan segala kekurangan penelitian ini, peneliti menyampaikan permohonan maaf atas kesalahan penelitian dan maksud yang kurang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



DAFTAR PUSTAKA

Adityawan, Mohamad Rizal. “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Di SMP Darul Muta'allimin Tawang Sari Taman-Sidoarjo,” 2019.

Alifah, Siti. “Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain Education In Indonesia And Abroad” 5 (2021): 113–23.

Badrudin, Badrudin, and Guntur Jakariya. “Visionary Leadership of the Principal of Senior High School (SMAN) 1 Pabuaran and Senior High School (SMAN) 1 Kalijati Subang West Java.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 479. <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.62.479-498>.

Baharun, Hasan, and Zamroni. *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Edited by Muadin Akhmad. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*. 1st ed. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017.

Basri, Basri, Rosmala Dewi, and Saud Purba. “The Influence of Visionary Leadership Style on Organizational Commitment of Private University Lecturers.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 1799–1805. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.730>.

Charis, Muhammad, Muhammad Ammar, Wijokongko Danar, and Muhammad Faza Al-Hafidz. “Kategori Kepemimpinan Dalam Islam.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 171–89. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/491/282>.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

“Dokumentasi Dari DA Guru Wali Kelas 1 Dan Tata Usaha SDN Ngrandulor Pada Tanggal 5 Agustus 2022,” n.d.

Fatimah, Sari. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMP IT Smart Cendekia Karangnom, Klaten,” 2018, 133.

“Hasil Wawancara Dengan DA Pada 18 Juli 2022 Di Ruang Kepala Sekolah,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan IR Pada 25 Juli 2022 Di Depan Ruang Kelas 5 SDN Ngrandulor,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan MB Pada 27 Juli 2022 Di Depan Rumah Ibu Mubinah Desa Ngrandulor Jombang,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan MJA Pada 19 Agustus 2022 Melalui Media WhatsApp Chat,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan RB Pada 19 Juli 2022 Di Ruang Kepala Sekolah,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan SJ Pada 26 Juli 2022 Di Kediaman Ibu Sri Rejeki,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan SM Pada 25 Juli 2022 Di Ruang Kepala Sekolah,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan SR Pada 12 Juli 2022 Di Ruang Kepala Sekolah,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan SR Pada 16 Juli 2022 Di Ruang Kepala Sekolah,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan VOZ Pada 1 Agustus 2022 Di Lapangan SDN

Ngrandulor,” n.d.

Hoffer, Eric. *Gerakan Massa*. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993.

Jasuri. “Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam.”

Madaniyah 4, no. 1 (2014): 137–50.

<https://media.neliti.com/media/publications/195120-ID-total-quality-management-tqm-pada-lembag.pdf>.

Kartanegara, Diana. “Kepemimpinan Visioner,” 2003.

[http://www.lintasberita.com/lifestyle/pendidikan/pimpinan-visioner.\[25\]](http://www.lintasberita.com/lifestyle/pendidikan/pimpinan-visioner.[25]).

Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan, and Direktorat Jenderal Pendidikan

Dasar dan Menengah. *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan*

Dasar Dan Menengah. Jakarta, 2017.

Kemendiknas. *Buku Kerja Kepala Sekolah Pusat Pengembangan Tenaga*

Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan

Dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Jakarta, 2012.

Komariah, Aan, and Cepi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*.

Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

———. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta, 2016.

Manora, Hecksa. “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan.” *Edification Journal* 1, no. 1 (2019): 119–25.

<https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>.

Marno. *Islam By Management and Leadership*. Jakarta: Lintas Pustaka, 2007.

- Mattayang, Besse. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis" 2, no. 4 (2019): 45–52.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 38th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Muslimin, Imam. "Studi Kepemimpinan Prof . Imam Suprayogo Dalam Mengimplementasikan Perubahan," n.d.
- Nadtochiy, Yulia. "Demanded Competencies Of Graduates As An Indicator Of The Quality Of Education." *Man and Education* 03045, no. 3 (68) (2021): 175. <https://doi.org/10.54884/s181570410019382-5>.
- Nai, Hendrikus, and Wiwik Wijayanti. "Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri" 6, no. 2 (2018): 183–92.
- "No UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003." *Menteri Kesehatan Republik Indonesia* 1116/MENKES (2003): 1–22. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tecto.2012.06.047>[http://www.geohaz.org/news/images/publications/gesi-report with prologue.pdf](http://www.geohaz.org/news/images/publications/gesi-report%0Ahttp://ec.europa.eu/echo/civil_protection/civil/pdffdocs/earthquakes_en.pdf)http://ec.europa.eu/echo/civil_protection/civil/pdffdocs/earthquakes_en.pdf<http://dx.doi.org/10.1016/j.gr.2011.06.005><http://>
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan*

Bahasa. Solo: Cakra Books, 2014.

Nur, Ahmad. “Problem Pengelolaan Madrasah Aliyah Dan Solusinya” 18 (2010):
339.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penugasan Guru Sebagai
Kepala Sekolah, Pub. L. No. 6 (2018).

Prastiawan, Arif, Imam Gunawan, Arda Purnama Putra, Dimas Arif, Puri Selfi
Cholifah, Ni Luh, Sakinah Nuraini, et al. “School Leadership Skills in
Educational Institutions” 501 (2020): 438–41.

Rasto. “Manajerial Kepemimpinan Berbasis Perubahan Kepemimpinan Visioner.”
Manajerial Vol. 2, (2003): 59–67.
[http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI._PENDIDIKAN_MANAJEMEN_](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI._PENDIDIKAN_MANAJEMEN_PERKANTORAN/132296305-RASTO/Artikel_Jurnal/Kepemimpinan_Visioner.pdf)
[PERKANTORAN/132296305-RASTO/Artikel Jurnal/Kepemimpinan](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI._PENDIDIKAN_MANAJEMEN_PERKANTORAN/132296305-RASTO/Artikel_Jurnal/Kepemimpinan_Visioner.pdf)
[Visioner.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI._PENDIDIKAN_MANAJEMEN_PERKANTORAN/132296305-RASTO/Artikel_Jurnal/Kepemimpinan_Visioner.pdf).

———. “Manajerial Kepemimpinan Berbasis Perubahan Kepemimpinan
Visioner.” *Manajerial*, 2003, 52–67.

“Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) SDN Ngrandulor Tahun 2016-2020,”
n.d.

“Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) SDN Ngrandulor Tahun 2020-2023,”
n.d.

Satiman, Sri Wahyuni. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah,

Kinerja Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan Di Smk
Pelayaran Samudera Indonesia Medan,” 2021.

Sikumbang, Risman, and M. Nur Nasution. *Manajemen Mutu Terpadu*. 3rd ed.
Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara,
2002.

Suprayitno. “Pemimpin Visioner Dalam Perubahan Organisasional.” *Fakultas
Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 2018, 115–23.

Syarifudin, Encep. “Teori Kepemimpinan.” *Al-Qalam* 21 (2004): 459–77.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan
Permasalahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA